

DESAIN MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN BALI



ZELDA FARADIKA

5593144767

**Tugas Akhir yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)**

PROGRAM STUDI D3 TATA RIAS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Zelda Faradika. Hakikat Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali. Jakarta, program studi Diploma Tiga Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Tugas Akhir ini yaitu: 1) Menghasilkan desain Modifikasi Pengantin Bali, penataan sanggul, penataan aksesoris dan bunga, serta pemakaian busana dalam Rias Pengantin Bali Modifikasi, 2) Mengkreasikan suatu inovasi baru dalam pembuatan desain Modifikasi Pengantin, 3) Menampilkan hasil karya Desain Modifikasi Pengantin Bali.

Penelitian dilakukan di gedung H ruang 310 (lantai 3), Universitas Negeri Jakarta yang dilakukan pada hari Senin 31 Juli 2017 dengan menggunakan 3 model. Penelitian ini dinilai oleh 2 dosen penguji, 1 ahli pengamat, dan 10 orang mahasiswa yang tentunya sudah lulus dalam mata kuliah Pengantin. Disetiap lembar penilaian terdapat kriteria yaitu sangat baik 80-100, baik 70-79, cukup baik 60-69, dan kurang baik 50-59.

Hasil dari Desain Modifikasi Rias Pengantin Bali yang diberikan oleh 2 dosen penguji, 1 ahli pengamat, dan 10 orang mahasiswa adalah sangat baik nilai rata-rata 69-88, yang berarti secara keseluruhan dapat terlihat bahwa aksesoris, busana, dan sanggul pada pengantin baik dan sudah memenuhi syarat pengantin Bali. Kekurangan dari ke tiga desain adalah desain pertama harus lebih diperhatikan untuk kekuatan sanggul dan pembuatan srinatha atau payas, desain ke dua lebih baik kenakan sanggul dari daerah tersebut, desain ke tiga lebih baik ditambahkan aksesoris pemanis atau bros. Pada ke tiga desain diharapkan lebih mengikuti kreasi-kreasi yang lebih baik tentunya agar terlihat seperti pengantin pada umumnya.

Kata kunci : Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali

ABSTRACT

Zelda Faradika. The Nature of Design Modification of Bridal Makeup Bali. Jakarta. Diploma course of Three Makeup, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

This final project is: 1) Produce design of Bali Bridal Modification, arrangement of bun, arrangement of accessories and flowers, as well as the wearing of clothing in Bridal Make Up Bali Modification, 2) Creating a new innovation in the design of Bridal Modification, 3) Bali. The study was conducted in building room 310 (3rd floor), State University of Jakarta conducted on Monday July 31, 2017 using 3 models. This study was assessed by 2 lecturers, 1 observer, and 10 students who must have graduated in the course of the Bride. In each assessment sheet there are criteria that are very good 80-100, both 70-79, good enough 60-69, and less good 50-59.

The results of the Bali Bridal Makeover Modification Design given by 2 lecturer testers, 1 expert observer, and 10 students are very good value of 69-88 average, which means overall it can be seen that the accessories, clothing and bun on the bride is good and Already qualified Bali bride. Disadvantages of the three designs are the first design should be more attention to bun strength and sringatha or payas manufacture, the second design better wear bun from the area, the third design better added sweetener accessories or brooches. In the three designs are expected to follow better creations of course to look like a bride in general.

Keyword : Design Modification of Bridal Makeup Bali

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Dimana tugas akhir ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul tugas akhir yang penulis ambil sebagai berikut “ Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali”

Tujuan penulisan tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Diploma Tiga (D3) Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen) observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan tugas akhir ini tidak akan lancar. Oleh karna itu pada kesempatan ini, ijinilah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Sri Irtawidjajanti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi D3 Tata Rias, serta Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memotivasi dalam penelitian ini.
3. Dra. Mari Okatini Armandiri, M. KM Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi D3 Tata Rias Angkatan 2014
4. Seluruh Dosen-dosen dan Staff Prodi Tata Rias yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian tersebut.
5. Kepada kedua Orang Tua tercinta, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik secara moril maupun materil.
6. Kepada Teman-teman seperjuangan D3 Tata Rias 2014 yang telah membantu dalam pembuatan penelitian tersebut.
7. Kepada Iman Kurniawan yang telah mensupport dan ikut mendoakan saya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini berguna bagi pembaca Khususnya bagi rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Zelda Faradika

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAB I.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	
2.1 Hakikat Desain Modifikasi Rias Pengantin Bali.....	6
2.1.1 Desain.....	6
2.1.2 Tata Rias.....	7
2.1.3 Jenis-jenis Tata Rias.....	8
2.1.4 Pengertian Tata Rias Pengantin.....	9
2.2 Hakikat Pengantin Bali.....	10
2.2.1 Pengantin Bali.....	10
2.3 Modifikasi Rias Pengantin.....	17
BAB III.....	
3.1 Tahap Analisis.....	19
3.1.1 Perencanaan Penelitian.....	19
3.1.2 Desain Produk.....	20
3.1.3 Proses Penelitian.....	26
3.1.4 Evaluasi Pengujian.....	45
3.1.5 Pembahasan Penelitian Desain 1.....	57
3.1.6 Pembahasan Penelitian Desain 2.....	58
3.1.7 Pembahasan Penelitian Desain 3.....	60
BAB IV.....	
4.1 Kesimpulan.....	61
4.2 Kelemahan Penelitian.....	62
4.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tata Rias Wajah Pengantin Bali.....	10
Gambar 2.2 Penataan Rambut Pengantin Bali	11
Gambar 2.3 Penataan Sanggul Pengantin Bali.....	12
Gambar 2.4 Penataan Hiasan Pengantin Bali	13
Gambar 2.5 Pengantin Bali Tradisional	18
Gambar 2.6 Pengantin Bali Modifikasi.....	23
Gambar 3.1 Desain Tata Rias Pengantin Bali Model 1	25
Gambar 3.2 Busana Pengantin Bali Model 1	26
Gambar 3.3 Desain Modifikasi Rias Pengantin Bali Model 2.....	27
Gambar 3.4 Busana Modifikasi Pengantin Bali Model 2	28
Gambar 3.5 Desain Modifikasi Rias Pengantin Bali Model 3.....	29
Gambar 3.6 Busana Modifikasi Pengantin Bali Model 3	30
Gambar 3.7 Hasil Akhir Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Model 1 ..	47
Gambar 3.8 Hasil Akhir Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Model 2 ..	48
Gambar 3.8 Hasil Akhir Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Model 3 ..	49
Gambar 3.9 Hasil Akhir Desain 1.....	62
Gambar 4.0 Hasil Akhir Desain 2.....	63
Gambar 4.1 Hasil Akhir Desain 3.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Detail kepala sampai kaki Pengantin Bali	19
Tabel 3.1 Proses Penelitian	30
Tabel 3.2 Langkah kerja Tata Rias antara Pengantin Bali Tradisional dengan Modifikasi Model 1	37
Tabel 3.3 Langkah kerja Tata Rias antara Pengantin Bali Tradisional dengan Modifikasi Model 2	40
Tabel 3.4 Langkah kerja Tata Rias antara Pengantin Bali Tradisional dengan Modifikasi Model 3	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi lembar penilaian untuk Desain Tradisional.....	51
Tabel 3.6 Kisi-kisi lembar penilaian untuk Desain Modifikasi	52
Tabel 3.7 Hasil Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali pada Desain 1	59
Tabel 3.8 Hasil Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali pada Desain 2	60
Tabel 3.9 Hasil Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali pada Desain 3	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai, yang terdiri atas 1.340 suku dan 34 provinsi. Adat istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun menurun yang patut kita jaga kelestariannya, salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi dan upacara perkawinan di setiap suku yang berbeda satu sama lain. Tradisi dan upacara yang berbeda itu tampak dalam busana, sanggul dan riasan pengantin pada suku masing-masing daerah. Tradisi perkawinan di Indonesia sangat banyak jumlahnya, dari satu suku bangsa saja, bisa dijumpai beberapa tradisi/upacara perkawinan yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi bentuk riasan, sanggul dan busana pengantinnya. Akan tetapi, dari tradisi-tradisi yang ada tersebut tidak banyak yang dikenal masyarakat.

Tata rias pengantin tidak dapat dipisahkan dari prosesi pernikahan yang ada diberbagai masyarakat Indonesia. Tata rias pengantin merupakan karya budaya yang penuh makna dari riasan wajah, pakaian, hingga aksesoris yang dikenakan, semua itu menunjukkan nilai-nilai luhur yang kita miliki. (Majalah Rias Pengantin Modifikasi dan Modern Katalia,2015:3).

Salah satu ciri yang dapat diambil dari tata rias dan busana pengantin Indonesia adalah perbedaannya dari tata rias dan busana sehari-hari atau busana pesta yang ada di tiap daerah. Bandingkan dengan busana pengantin di Amerika dan Eropa, dimana sebagian pengantinnya memilih busana yang cenderung

sangat *simple* bahkan dapat dikategorikan sebagai busana sehari-hari. Sejauh ini setiap tata rias busana pengantin yang merupakan bentuk baku atau tradisional dengan segala pakemnya. Namun seiring perkembangan masyarakat, beberapa busana pengantin mengalami perubahan. Kadangkala ada yang mengubah bentuk busana pria, atau menambah dan mengurangi model busana wanita. Tata rias dan busana-busana tersebut ialah Modifikasi dari tiap-tiap daerah atau adat.

Fashion menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari penampilan dan gaya keseharian seseorang. Seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukan hanya sekedar untuk penutup dan hiasan semata, lebih dari itu juga menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi orang tersebut. Gaya berbusana atau berpakaian merupakan sebuah bahan penilaian awal seseorang. Seiring perkembangannya fashion dari waktu ke waktu makin terlihat perubahannya.

Pengantin Bali, identik dengan busana dan sanggul pengantinnya yang khas, mencirikan adat dan budaya yang telah melekat sejak dahulu, cantik, gagah, anggun dan elegan. Dahulu busana pengantin menjadi suatu kriteria yang penting pada sebuah adat upacara pernikahan di Bali, dengan balutan busana yang memperlihatkan turunan atau bangsawan dari suatu keluarga. Namun yang terpenting hanyalah prosesinya saja yang berbeda, kini busana dan sanggul pengantin telah menjadi kriteria utama bagi calon pengantin Bali disamping prosesinya karena, semuanya telah menjadi satu paket yang sangat diperlukan. Seiring dengan perkembangan jaman, telah mempengaruhi model-model pakaian serta riasan pengantin bali, perubahan itu disertai pula dengan modifikasi-

modifikasi tambahan pada jenis pakaian dan riasan yang mencirikan modernisasi, namun tetap mengutamakan sentuhan etnik dan budaya. Sehingga dengan paduan busana tersebut pasangan pengantin benar-benar terlihat sempurna.

Tata rias pengantin meliputi di dalamnya tata rias wajah, tata rias rambut serta busana yang dikenakan pengantin namun dari kesemuanya itu yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi adalah merias wajah. Dalam merias wajah maka tindakan utama yaitu menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi kekurangan pada wajah dengan keterampilan pengolesan kosmetika. (Nila Krisna,2011:45).

Penaatan rambut adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara menata, merias atau memperindah rambut dari bentuk yang sudah ada namun kondisi dari rambut secara keseluruhan menjadi lebih baik dan dikuasai serta bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan bentuk wajah, kesempatan, dan mode yang berkembang. (Samiadji,2002:5).

Busana secara umum berfungsi sebagai pelindung bagi tubuh manusia dari luar dan iklim untuk memenuhi syarat keindahan dan nilai luhur. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki terdiri dari busana pokok, pelengkap dan aksesoris. Busana pengantin adalah semua yang dipakai oleh pengantin secara lengkap mulai dari pakaian yang dikenakan diseluruh anggota tubuh sampai pelengkap busana dan perhiasan sehingga terlihat lebih gemerlap dan indah saat dikenakan. (Samiadji, 2002:3).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas ada pernyataan yang muncul dalam bentuk penulis. Bagaimanakah Desain Modifikasi Pengantin

Bali dapat di terapkan dalam adat pengantin Bali, persoalan ini menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Desain Modifikasi Pengantin Bali (Payas)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengantin Bali Tradisional berbeda dengan yang Modifikasi
2. Apa saja yang membedakan hasil akhir tampilan Pengantin Bali Tradisional dan Modifikasi
3. Pengantin Bali tradisional masih disukai masyarakat, dengan perkembangan mode atau fashion.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari semua identifikasi masalah tersebut maka studi ini hanya dibatasi pada hakikat desain modifikasi untuk Pengantin Bali pada wanita dewasa, Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali tanpa mengurangi keindahan, dari riasan makeup, sanggul, dan juga busana yang akan dikenakan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat mengambil suatu masalah yang akan diteliti yaitu : Bagaimana menciptakan karya inovasi baru pada Pengantin Tata rias Pengantin Bali. Modifikasi Busana, Makeup, dan Sanggul tanpa mengurangi ciri khas asli dari daerah tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian Tugas Akhir

Adapun tujuan penelitian tugas akhir ini ialah

1. Untuk mengetahui Bagaimana cara Modifikasi Pengantin yang di terapkan pada Tata rias Pengantin Bali (Busana, sanggul, dan tata rias wajah).
2. Menambah pengetahuan penulis tentang Modifikasi Tata rias Pengantin Bali

1.6 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari pembuatan Tugas Akhir ini ialah :

1. Menciptakan suatu kreasi baru dalam design Modifikasi Pengantin Bali
2. Memberikan pengetahuan inovasi baru dan menentukan pilihan design untuk Memodifikasi Pengantin Bali (Busana dan Sanggul)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali

2.1.1 Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris *design*, yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata *design*, timbulah kata “desain”, yang berarti mencipta, memikir, atau merancang. (Soekarno dan Basuki, 2004:1).

Desain adalah perencanaan untuk mewujudkan suatu gagasan. Desain dibuat dalam bentuk gambar yang mudah dipahami oleh yang berminat mempelajarinya. Para pembuat desain, disebut desainer, yang umumnya merupakan orang yang profesional dibidang tertentu. (Nurhadiat, 2004:59).

Desain merupakan bentuk dari sebuah pemikiran dan pertimbangan seorang pencipta desain yang disebut sebagai *designer* dalam bentuk sebuah gambar. Desain bukanlah sekedar gambar namun desain merupakan sebuah pedoman bagi seorang *designer*. (Mia Himawan, dkk, 2014:1).

Desain menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa desain ialah suatu rancangan dalam bentuk rupa, yang berbentuk gambar agar mudah dipahami oleh orang yang melihat gambar tersebut.

2.1.2 Tata Rias

Tata rias (*makeup*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *makeup* lebih sering ditujukan kepada pengubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*). Pada dasarnya, tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Di samping itu, tata rias juga bertujuan untuk membuat penampilan seseorang berbeda dengan kondisi setiap harinya dengan menggunakan kosmetik. (Amalia Hariwan ,2001:17).

Tata rias wajah merupakan ilmu yang mempelajari tentang keahlian seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah, serta dapat menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga tercapai kecantikan yang sempurna. (Silvi Aprilia ,2012:20).

Tata rias wajah merupakan seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias secara umum dapat terbagi menjadi dua tahapan riasan yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif. (Kusanti dkk, 2008:152).

Tata Rias Wajah menurut peneliti adalah menghilangkan atau mengurangi cacat, mempercantik wajah, memperbaiki dan menyempurnakan bentuk wajah dengan menampilkan bagian – bagian yang cantik dan menyamarkan bagian yang kurang cantik dengan bantuan alat kosmetika yang lengkap. Tujuan dari tata rias adalah merias wajah dalam upaya mengurangi atau menyembunyikan cacat pada wajah dan menonjolkan bagian – bagian wajah yang baik, maka dapat ditutupi dengan sedikit tata rias pada sekitar mata dengan cara yang tepat dan benar.

2.1.3 Jenis-jenis Tata Rias

Tata rias wajah perlu memperhatikan bentuk wajah, bentuk wajah merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah yaitu bentuk wajah oval, bentuk wajah bundar, bentuk wajah persegi, bentuk wajah buah pear, bentuk wajah panjang, bentuk wajah segitiga terbalik dan bentuk wajah belah ketupat. (Kusantati,2008 : 419).

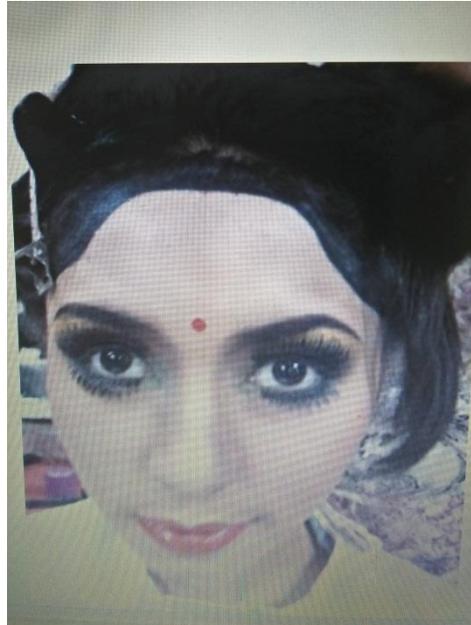
Tata rias wajah khusus merupakan pengembangan dari rias wajah dasar. Tata rias wajah khusus berbagai macam yaitu tata rias wajah *cicatrial*, tata rias wajah *geriatric*, tata rias wajah foto hitam putih,tata rias wajah untuk foto berwarna, tata rias wajah untuk prajawati,tata rias wajah komersil, tata rias wajah kreatif, tata rias wajah panggung.

Tata rias wajah korektif dilakukan atas dasar prinsip bahwa wajah yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa sehingga penampilan menjadi lebih baik. (Titin Supiani, 2013:56).

Pada riasan dasar dapat diaplikasikan kosmetika yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak dan bedak. Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikan beberapa sentuhan aplikatif yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan- kelebihan yang ada pada wajah hingga penampilan lebih cantik. Riasan dekoratif dapat dilakukan dengan mengaplikasikan kosmetika maskara, *eye shadow*, *eye brow pencil*, *eye liner*, *rouge*, bayangan hidung untuk lebih menyempurnakan penampilan wajah.

Patokan untuk Tata rias wajah Pengantin Bali untuk Uji Kompetensi atau yang di bakukan. (Sri Irtawidjajanti,2014:129) ialah:

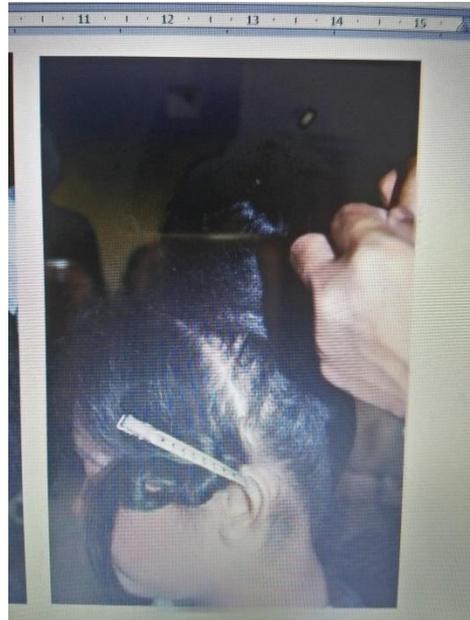
1. Warna Foundation dan bedak harus putih kekuning-kuningan
2. Warna perona mata/*eye shadow* boleh warna apapun sesuai busana kecuali merah. Warna yang dihindari pada perona mata adalah merah, karena merupakan hal yang negatif: seperti pemabuk, rangda, leak dan memedi. Riasan mata harus yang anggun, cantik dan, berwibawa boleh dengan warna kuning emas, hijau, dan biru, sesuaikan dengan busana.
3. Alis harus melengkung indah kecil merupakan ujung yang tidak berakhir.
4. Riasan dahi atau *srinatha* tidak boleh memakai pidih tetapi harus memakai pinsil alis hitam
5. Sunggar atau yang disebut semi harus memakai malam tidak boleh memakai jeli atau sejenisnya, bentuk semi harus seperti tanda tanya (?) jatuh di belakang kuping.
6. Membuat gecek diantara alis berbentuk bulat berwarna merah.
7. Pemerah pipi serasi dengan warna lipstick
8. Warna lipstick harus merah cabai.



Gambar 2.1 Tata Rias Wajah Pengantin Bali Tradisional
(Sumber: Buku Pengantin Indonesia 1 Sri Irtawidjajanti)

Penataan rambut dalam Pengantin Bali ialah:

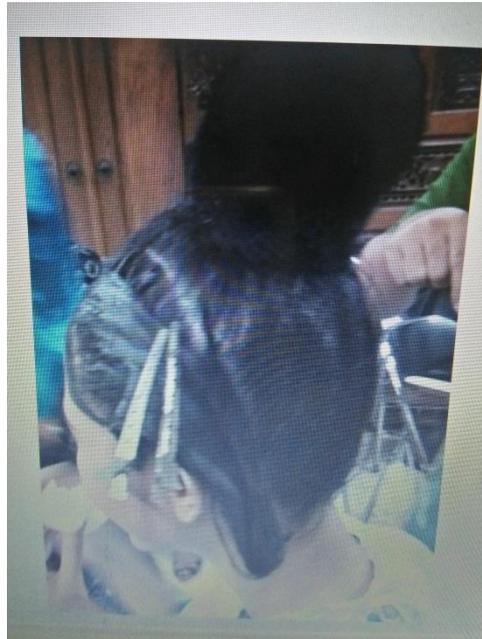
1. Membentuk semi bagian depan yang nantinya diberi “malem” untuk mengimbangi riasan serinata, serta tempat hisana bunga, sasak yang dibentuk seperti Engkung-engkungan, sunggaran, melengkung menuju belakang telinga, nantinya ditatakan petitis pada Tata Rias Pengantin Bali Agung.
2. Setelah dibagi 2 ambil serong dari bagian depan 1 jari+2 jari+3 jari. Dari 1 jari, 2 jari bagian dalam, 3 jari berbentuk tanda tanya (?) dan bagian bawah rambut dibelakang telinga berakhir jatuh kebelakang telinga.
3. Beri malam agar membentuk engkung-engkungan (sunggar), panjang semi harus sejajar dengan panjang telinga, sisa rambut dibelakang semi diangkat keatas lalu diikat dengan ketinggian lebih kurang 7-8 jari dari hair line bawah, lalu diikat dengan tali atau karet.



Gambar 2.2 Penataan rambut Pengantin Bali Tradisional
Sumber: Buku Pengantin Indonesia 1 Sri Irtawidjajanti)

Penataan Sanggul Bali ialah:

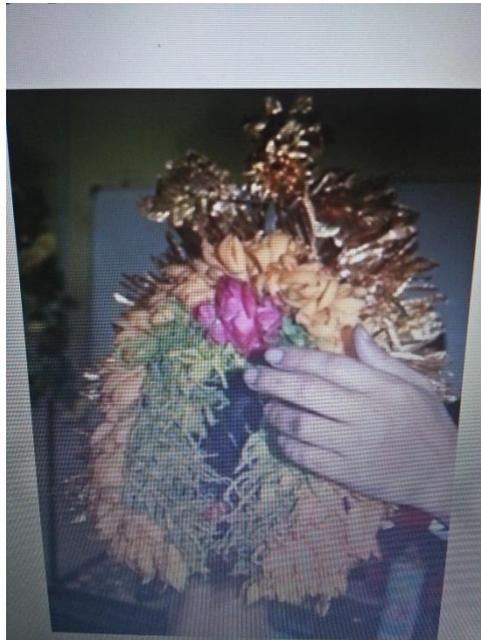
1. Membuat rambut menjadi dua bagian
2. Bagian belakang rambut diikat jadi satu keatas, tepatnya pada bagian top rambut dengan menggunakan karet.
3. Pemasangan cemara tanpa tulang dengan ikatan rambut asli
4. Membuat gelung kerucut dengan bantuan cemata tanpa tulang, untuk penyanggah perhiasan



Gambar 2.3 Penataan Sanggul Pengantin Bali Tradisional
(Sumber: Buku Pengantin Indonesia 1 Sri Irtawidjanti)

Penataan mahkota dan hiasan rambut:

1. Memasang mahkota tajuk bulat
2. Memasang bunga puspo limbo dibagian kiri dan kanan rambut, diatas bacangan.
3. memasang bunga sandat emas sampai berbentuk gunung sebanyak 17 buah
4. Memasang bunga kap 2 buah menghadap kedepan dan kebelakang.
5. Memasangan gelang kucit yang sudah diisi bunga cempaka putih 50 biji, cempaka kuning 50 biji dan bunga kenanga 50 biji ditusuk dengan semat atau lidi sepanjang 2 ruas jari
6. Pemasangan garuda mungkur dan bunga bancangan ditengah-tengah gelang kucit



Gambar 2.4 Penataan Hiasan Pengantin Bali Tradisional
(Sumber: Buku Pengantin Indonesia 1 Sri Irtawidjajanti)

2.1.4 Pengertian Tata Rias Pengantin

Tata Rias Pengantin ialah makeup atau tata rias yang digunakan untuk pengantin. Tata rias pengantin harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Makeup pengantin biasanya digunakan warna yang kuat/tebal, memakai foundation yang tebal, dilapisi dengan bedak tabur dan padat, memakai eyeshadow yang mengkilap, rouge dan lipstick yang menyala/warna-warna pastel. (Dewi Sudarma,2008:55).

Tata rias pengantin sebagai salah satu unsur kebudayaan, perwujudannya tidak lepas dari rangkaian pesan yang hendak disampaikan lewat lambang-

lambang yang dikenal dalam tradisi masyarakatnya. Karena itu pengerjaannya harus dengan kecermatan agar tidak menyimpang dari ketentuan yang lazim bahkan dikalangan masyarakat tertentu. lambang-lambang yang diungkapkan dalam tata rias pengantin dan nilai-nilai perlengkapan upacara perkawinan merupakan pencerminan dari corak kebudayaan dalam arti nilai-nilai yang menjadi pola tingkah laku masyarakat yang bersangkutan. Tata rias pengantin tidak hanya sekedar menarik perhatian orang dalam upacara perkawinan, tetapi juga dapat menciptakan suasana resmi dan hidmat, sehingga perwujudannya tidak hanya mewah dan meriah saja, namun mengandung lambang-lambang dan makna tertentu. (Darmita,2000:88).

Tata rias pengantin menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa Tata rias pengantin dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor budaya, sosial dan juga faktor pribadi. Faktor budaya dipengaruhi terhadap pemilihan lambang lambang yang dikenal dalam tradisi masyarakatnya, dikarenakan lambang-lambang yang diungkapkan dalam tata rias pengantin tersebut merupakan corak budaya yang menjadi pola tingkah laku masyarakat yang bersangkutan.

2.2 Hakikat Pengantin Bali

2.2.1 Pengantin Bali

Bali mempunyai tradisi sendiri dalam melaksanakan upacara perkawinannya. Perkawinan di Bali dipengaruhi oleh sistem kasta, yaitu : Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Sistem kasta ini menyebabkan

ketidaksetaraan status sosial di masyarakat dan berdampak pada tata upacara dan tata rias pengantin Pernikahan adat bali sangat diwarnai dengan pengagungan kepada Tuhan sang pencipta, semua tahapan pernikahan dilakukan di rumah mempelai pria berbeda dengan pernikahan yang lainnya. Delia Wulai Sari (2012:33)

Diambil dari Bali Tribun News 2010, Pengantin Bali identik dengan busana pengantinnya yang khas, mencirikan adat dan juga budaya yang telah melekat sejak dahulu. Cantik, anggun, elegant dan berwibawa. Dahulu busana pengantin bukanlah suatu kriteria yang penting dalam sebuah upacara pernikahan di Bali dengan balutan busana seadanya tak menjadi masalah bagi calon pengantin, yang penting hanyalah prosesinya saja.

Kini busana pengantin telah menjadi kriteria utama bagi calon pengantin Bali, disamping prosesinya karena semuanya telah menjadi satu paket yang sangat diperlukan. Seiring perkembangan zaman, telah mempengaruhi model-model pakaian serta riasan pengantin tersebut. Perubahan itu disertai pula dengan modifikasi-modifikasi tambahan pada jenis pakaian dan riasan yang mencirikan modernisasi, namun tetap mengutamakan sentuhan etnik dan budayanya, sehingga dengan perpaduan tersebut sepasang pengantin tampak terlihat sempurna.

Julukan pulau dewata memang pantas disandang oleh daerah Bali. Para dewa tak pernah kehabisan ide untuk membuat Bali begitu indah dari segala sisi, Keindahan dan Keagungan yang membaur. Salah satunya terlihat dalam busana pengantin. Busana yang identik dengan keagungan kerjaan di bali ini

memancarkan pesona yang menarik untuk dipandang. Weddingku (2012:5). Sebagai tata rias pengantin yang berasal dari kerajaan Badung Bali, nuansa ningrat begitu kental terasa pada busana dan tata rias pengantin Bali Payas Agung atau bisa disebut juga Bali Agung. Susunan perhiasan bernuansa keemasan cantik memahkotai pengantin wanita dan juga pria. Ayunya wajah yang semakin cantik dengan *srinatha* (lengkungan simetris di dahi), selaras dengan *petitia* dan sepasang *tajug emas* yang disematkan di atasnya. Seakan melengkapi keindahan yang tercipta, susunan *bunga sandat* 17 buah yang ditutup *bunga kap emas*, hadir dengan indah memahkotai sang pengantin wanita.

Kemewahan langsung terceminkan pada penampilan pengantin Bali yang sarat akan berbagai perhiasan rambut. Pengantin asal pulau dewata ini biasanya mengenakan sanggul sederhana yang juga berfungsi sebagai landasan aksesoris yang dipakai, seperti mahkota, bunga kap, sandat emas, dan garuda mungkur kopyang. Keunikan lain dari pengantin Bali ialah adanya payas yang dinamis *srinatha* atau payas serta gecek yang dipasang pada tengah dahi. Umumnya pengantin Bali mengenakan busana berupa kemben dari kain prada dengan cerik (selendang) serta tapih prada yang menutupi hingga mata kaki. (M.Deddy,2012:80).

Pada tata rias pengantin Bali, kosmetik yang digunakan sama halnya dengan pengantin pada umumnya, namun hanya dibedakan pada hiasan di dahi atau biasa disebut dengan payas dan hiasan sanggul.

Gaya riasan pengantin Bali ini dilengkapi payas pada pelipisnya, tanda merah yang dinamakan gecek merah memaknai status sebagai pengantin. Dipercantik dengan mahkota tajuk emas bulat dikelilingi sandat emas bersusun sebanyak 17 buah. (Mantehouse,2012:102)

Riasan untuk pengantin Bali boleh warna apapun sesuai dengan busana kecuali memakai warna merah. Warna merah tidak diperbolehkan karena untuk daerah Bali tersebut pantang dengan warna merah atau hal yang dianggap negatif seperti leak, pemabuk, dan juga memedi. (Sri Irtawidjajanti ,2014:97).

Tata Pakem atau asli dapat dikatakan tata rias yang dibakukan atau yang distandarisasi. Cara yang digunakan pemuka adat (sesepuh kita), sementara tata rias modifikasi adalah cara meningkatkan pengetahuan perias dalam merias tanpa menghilangkan unsur aslinya. (Endang Sugiarto, dalam Tien Santoso,2010:10).

Tata rias yang dilakukan hanya pada merias wajah, menata rambut dan mengenakan busana. Tata rias yang dilakukan hanya pada merias wajah, menggunakan payas pada daerah dahi, menata rambut dan mengenakan busana. Tata rias yang dilakukan hanya pada merias wajah, menata rambut dan mengenakan busana dengan tehnik khusus (dodotan). (Sri Irtawidjajanti ,2014:2).

Sanggul Ukel Tekuk dahulu hanya dipakai sebagai sanggul oleh keluarga kerajaan, misalnya putri remaja, putri dewasa yang sudah menikah, para selir, termasuk para inang pengasuh. Cara penggunaannya disesuaikan dengan usia dan keperluan. (Tiara Kusuma,2011:54).

Sanggul bisa di modifikasi dalam berbagai cara layaknya busana, termasuk diantaranya adalah kebaya. Bahwa sanggul pun bisa modern lebih mewah, lebih elegan, atau bahkan lebih dramatis berkat konsep penataannya yang cermat dan kreatif. (Andiyanto,2010:6).

Pada sanggul daerah Bali harus terlihat kokoh, untuk penaruhan atau penyanggah aksesoris, dan penaruhan aksesoris sesuai dengan fungsi atau kecocokan dengan busana. Dengan adanya faktor-faktor dapat ditentukan bentuk penilaian dalam Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali tersebut terdapat 3 Indikator: 1) Penilaian Sanggul, 2) Penilaian Makeup dan, 3) Penilaian Busana. Dari ketiga aspek tersebut terdapat 8 Indikator: 1) Bentuk Sanggul, 2) Kekokohan Sanggul, 3) Kesesuaian Peletakan Bunga dan Aksesoris pada Sanggul, 4) Kerapihan Makeup, 5) Pemakaian Payas, 6) Keserasian Warna Makeup dengan Busana, 7) Ketepatan dan Kelengkapan Makeup, Sanggul, dan Aksesoris dan, 8) Peletakan Aksesoris dan Perhiasan.

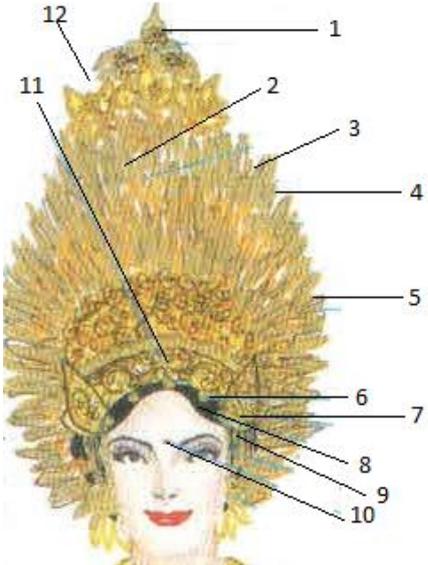
Didalam rias pengantin Bali terdapat 9 macam yang masing-masingnya memiliki ciri dan fungsinya masing-masing.



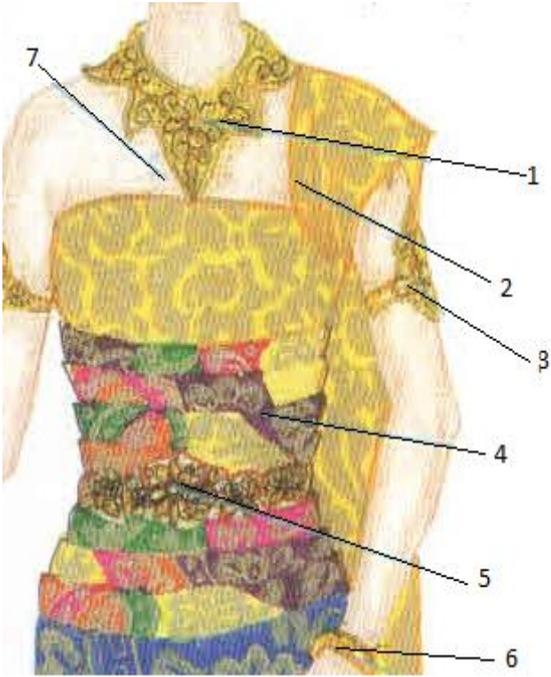
Gambar 2.5 Pengantin Bali Tradisional

Antara lain: a) Bali Madya, b) Bali Agung, c) Busana Nista, d) Asak Karangasem, e) Payas Agung Ginanjar, f) Medeeng Singaraja, g) Dehe dan Taruna Tenganan, h) Agung Buleleng dan, i) Buleleng. Dra. Tien Santoso (2010:169)

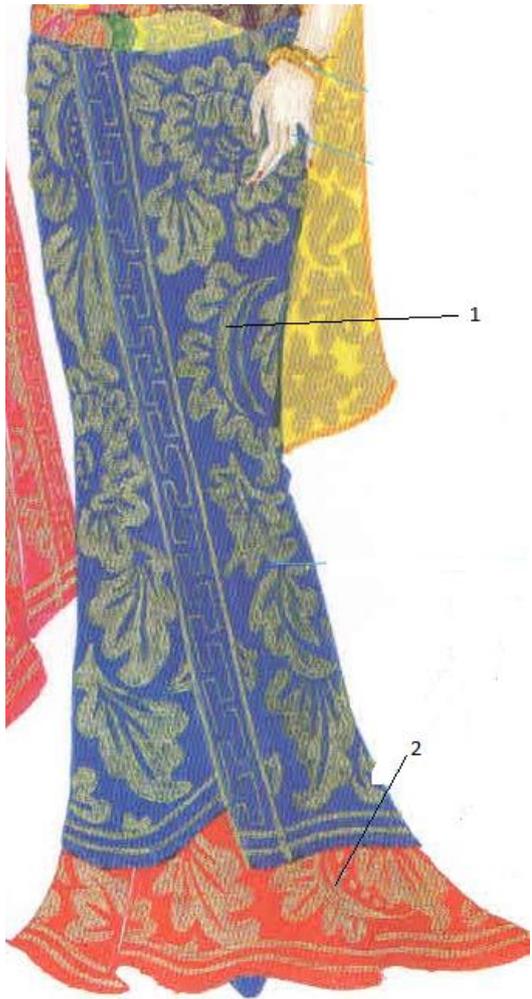
a. Kepala s/d Leher

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Nomor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga kap 2 buah 2. Sandat emas 17 buah 3. Garuda mungkur kopyar (dibelakang) 4. Bunga bancangan 1 buah ditengah 5. Puspo lembong semanggi 2 buah 6. Pepilis 7. Sesumping 8. Srinatha atau Payas 9. Semi, petitis emas 10. Gecek merah 11. Mahkota tajuk bulat dari emas 12. Gelung agung atau kuncit dibelakang dihias dengan bunga cempaka, sandat dan mawar merah.

b. Leher s/d Pinggang

No.	Gambar	Keterangan
2.		<p>Nomor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalung atau badong 2. Cerik prada warna harus kuning 3. Gelang kana 1 pasang (kiri-kanan) 4. Kemben prada atau sabuk prada motif belah ketupat 5. Pending emas atau bekeng 6. Gelang naga satru 7. Ganda, titik didada 14 buah dan boreh minyak

c. Pinggang s/d Kaki

No	Gambar	Keterangan
3		<p>Nomor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamen prada 2. Tapih prada yang menutupi jari kaki

Tabel 2.1
(Sumber: Buku Dra.Tien Santoso M,Pd)

2,3 Modifikasi Rias Pengantin

Seiring perkembangan zaman banyaknya pengaruh kebudayaan barat yang menciptakan banyak inovasi dan kreasi. Membuat kaum muda di Indonesia mulai banyak yang meninggalkan unsur kebudayaan, dikarenakan sulit dan kurang mengikuti perkembangan zaman.

Modifikasi secara umum diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah atau menyesuaikan, suatu upaya yang dilakukan untuk terciptanya sesuatu hal yang baru, unik, dan juga menarik. (Yohanes Profesional Wedding dan Salon ,2012:53).

Modifikasi menurut Buku Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah merubah, melakukan perubahan atau menginovasi hal yang kurang menarik menjadi lebih menarik dengan menambahkan tanpa mengurangi nilai dan ciri khas daerah yang ada.

Salah satu contoh kasus yang mengikuti perkembangan zaman adalah tata rias pengantin, ada beberapa opini tentang tata rias barat yang lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan tata rias tradisional. Maka banyak dari kaum muda yang kurang tertarik dengan tata rias tradisional dan lebih menyukai dengan tata rias barat. Namun tidak sedikit kaum muda yang tetap mempertahankan dan melestarikan tata rias tradisional, sebagai nilai luhur tanpa mengurangi unsur kebudayaan.

tidak sedikit para perias muda yang menginovasi tata rias tradisional sehingga dapat diterima oleh calon pengantin muda, menginovasi tanpa mengurangi nilai-nilai kebudayaan daerah tersebut.

Pada Pengantin Bali Modifikasi tidak meninggalkan unsur budaya daerahnya, pada Busana boleh dipadukan dengan kebaya dan rok Bali zaman sekarang atau modern tanpa mengurangi aksesoris kalung dan gelang. Pada Sanggul menggunakan gelung kuncit, bisa dipadukan dengan cepol. Untuk aksesoris sandat emas 17 buah dan bunga kap 2 buah.



Gambar 2.6 Pengantin Bali Modifikasi

Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=gambar+rias+pengantin+bali+modifikasi>

BAB III

TEKNIK ANALISIS

3.1 Tahap Analisis

Tahap analisis kali ini peneliti akan menjelaskan tentang proses terjadinya penelitian untuk Tugas Akhir “Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali”. Ide penelitian tersebut adalah perbandingan tata rias Pengantin Bali Tradisional dengan yang Modifikasi.

Pada tahap analisis ini peneliti akan melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu :

Teori → Praktek → Pengolahan data Penilaian → Hasil Penelitian.

3.1.1 Perencanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang 310 (lantai3) Gedung II Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

Objek penelitian pada Hakikat Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali menggunakan tiga model, model pertama pengantin Bali tradisional, model kedua dan ketiga pengantin Bali Modifikasi.

Model 1 Tradisional atau asli dari daerah Bali busana dan sanggul sama dengan asli dari daerah tersebut. Model 2 akan diberikan sentuhan busana kebaya berwarna putih dengan rok dari daerah Bali berwarna pink gold dan sanggul sunggar Jawa dengan ditutupi dengan aksesoris gajah mungkur di belakang

sanggul. Model 3 dibaluti kebaya berwarna kuning silver dan rok kain bali berwarna ungu gold dengan sanggul modifikasi.

3.1.2 Desain Produk

Desain produk dari Hakikat Rias Modifikasi Pengantin Bali terdiri dari 3 desain, yaitu:

Model 1



Gambar 3.1 Desain Tata Rias Pengantin Bali Model 1
(sumber:pribadi)

Pada hiasan kepala diletakkan Mahkota tajuk bulat emas, bunga kap 2 buah, sadat emas 17 buah, bunga bancangan 1 buah, puspo lembong semanggi 2 buah, sesumping, pepilis (untuk dipayas) untuk disanggul belakang diletakkan

garuda mungkur kopyang dan gelung agung atau gelung kucit dihiasi bunga cempaka, sandat, dan mawar merah.

Pada riasan wajah menggunakan kosmetika seperti biasa dan menggunakan pensil alis berwarna hitam sebagai riasan dahi untuk payas. Warna untuk riasan wajah adalah warna-warna hidup (kecuali merah) atau warna tanah kecoklatan. Dan diberi gecek diantara alis berbentuk bulat warna merah.



Gambar 3.2 Busana Pengantin Bali Model 1
(sumber:pribadi)

Pada penataan sanggul menggunakan cemara dibikin sanggul cepol keatas, buat sanggul kerucut yang tegak untuk penyanggah sandat emas. Untuk aksesoris di belakang sanggul terdapat gelung agung atau gelung kucit dihias dengan bunga cempaka,sandat, mawar merah, dan garuda mungkur.

Pada busana, model 1 menggunakan cerik prada, dan kemben prada berwarna kuning . Aksesoris menggunakan kalung atau badong , gelang dan gelang kana 1 pasang berwarna emas.

Kain menggunakan kain kamen prada, dan kain tapih prada.

Model 2



Gambar 3.3 Desain Modifikasi Rias Pengantin Bali Model 2
(sumber:pribadi)

Pada hiasan kepala diletakkan bunga kap 2 buah dan sandat emas 17 buah, puspo lembong semanggi 2 buah.

Pada riasan wajah, menggunakan kosmetika seperti biasa. Pada riasan mata menggunakan warna sudut coklat dan di isi warna silver. Lipstick berwarna merah. Diberi gecek merah ditengah antara alis berwarna merah.

Pada penataan sanggul, menggunakan sanggul sunggar jawa, untuk sanggul dibelakang sanggul modifikasi ditutupi aksesoris gajah mungkur dibelakang sanggul. Aksesoris bunga mawar pink.



Gambar 3.4 Busana Modifikasi Pengantin Bali Model 2
(sumber;pribadi)

Pada pemakaian busana, model 2 menggunakan kebaya berwarna putih modifikasi dengan long torso berwarna putih. Kemudian menggunakan aksesoris gelang naga satru, pending emas, anting, dan kalung.

Pada pemakaian kain menggunakan kain motif dari Bali berwarna pink untuk slop menggunakan wedges berwarna hitam

Model 3



Gambar 3.5 Desain Modifikasi Rias Pengantin Bali Model 3
(sumber:pribadi)

Pada hiasan kepala diletakkan bunga kap 2 buah dan sandat emas 17 buah, dan puspo lebong 2 buah.

Pada riasan wajah, menggunakan kosmetika seperti biasa. Untuk riasan mata berwarna coklat untuk sudut dan gold untuk isi ditengah kelopak mata. Membuat gecek bulat ditengah antara alis berwarna merah dengan menggunakan lipstick merah. Lipstick berwarna merah cabai.

Pada penataan sanggul, menggunakan sanggul modifikasi yang menyerupai kerucut, rambut dicepol terlebih dahulu. Dibagian depan ditambahkan aksesoris bunga mawar merah dan baby's breath kuning.



Gambar 3.6 Busana Modifikasi Pengantin Bali Model 3

(sumber:pribadi)

Pada pemakaian busana, model 3 menggunakan kebaya modern berwarna kuning silver, kemudian diberi aksesoris gelang naga satru, dan anting.

Pada pemakaian kain menggunakan rok kain bali berwarna ungu. Untuk kelengkapan slop menggunakan slop berwarna coklat kulit heels atau wedges.

3.1.3. Proses Penelitian

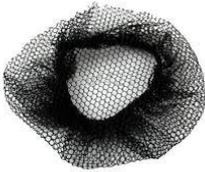
Table 3.1 Alat dan bahan yang digunakan untuk Perbandingan tata Rias Pengantin Bali Tradisional dengan yang Modifikasi.

No.	Nama	Gambar	Keterangan
1.	Susu pembersih dan penyegar		Untuk membersihkan wajah sebelum <i>make up</i> dan menghapus <i>make up</i> setelah melakukan pelaksanaan <i>make up</i> .
2.	<i>Moisturizer</i>		Sebagai Pelembab sebelum memberi <i>Foundation</i> , agar <i>Foundation</i> lebih menempel pada kulit.
3.	<i>Foundation</i>		Sebagai alas bedak agar bedak halus dan merata
4.	<i>Contour</i>		Sebagai Pengoreksi wajah apabila wajah memiliki kekurangan
5.	Bedak Tabur		Untuk memperhalus muka, agar tidak terlihat ngeblok.
6.	Bedak Padat		Sebagai <i>Finishing touch</i> untuk mendapatkan hasil yang mulus dan sempurna

7.	Eyeshadow Primer		Sebagai alas sebelum pengaplikasian Eyeshadow agar Eyeshadow menempel pada kulit
8.	Eyeshadow		Sebagai pewarna mata sehingga mata terlihat lebih nyata dan hidup
9.	Eyeliner		Ada dua bentuk yang akan digunakan eyeliner pensil dan spidol yang sama sama berfungsi untuk membuat garis mata agar terlihat lebih tegas
10.	Lem bulu mata		Sebagai perekat kelopak mata dengan bulu mata palsu
11.	Bulu mata palsu		Sebagai penambah bulu mata agar mata terlihat lentik dan lebih tebal

12.	Pensil alis		Sebagai pewarna alis agar alis terlihat lebih tegas dan rapih
13.	Blush on		Sebagai perona pipi agar terlihat natural dan segar
14.	Lipstick		Sebagai pewarna bibir agar bibir tidak tampak pucat
15.	Pensil alis hitam		Untuk menggambar payas pada dahi dan isi payas
16.	Kuas rias		Terdiri dari beberapa macam kuas berfungsi untuk mengaplikasian bahan kosmetik pada wajah
17.	Kapas rias		Untuk menghapus <i>make up</i> , sebelum maupun sesudah <i>make up</i> .

18.	Tissue wajah		Untuk menghapus <i>make up</i> .
19.	Cape rias		Untuk melindungi pakaian <i>client</i> agar tidak terkena serbuk <i>make up</i> .
20.	Penjepit bulu mata		Sebagai pelentik bulu mata agar bulu mata asli dan palsu menyatu tidak terlihat terpisah
21.	Spon rias		Sebagai pengaplikasian untuk <i>Foundation</i> agar lebih merata
21.	Hairspray		Sebagai penguat rambut setelah dirapihkan
22.	Bunga cempaka		Untuk penghias sanggul pada pengantin Bali Tradisional
23.	Bunga kenanga putih		Untuk penghias sanggul pada pengantin Bali Tradisional
24.	Bunga kenanga kuning		Untuk penghias sanggul pada pengantin Bali Tradisional

25.	Bunga mawar pink		Untuk penghias pengantin bali modifikasi
26.	Bunga baby's breath		Untuk penghias pengantin bali modifikasi
27.	Bunga ungu kuning		Untuk penghias pengantin bali modifikasi
28.	Harnet		Srbagai jarring untuk merapihkan serat rambut
29.	Sisir		Sebagai alat bantu untuk merapihkan dan memberi volume pada rambut
30.	Aksesoris Pengantin		Sebagai pemanis dalam sanggulan dan busana
31.	Karet gelang		Untuk mengikat rambut

32.	Hair pin		sebagai penjepit halus untuk merapihkan sisa rambut
33.	Jepit lidi		Sebagai penjepit rambut agar kuat saat disanggul
34.	Harnal besar		Sebagai penjepit rambut agar kuat saat disanggul
35.	Melati rajut		Untuk penutupi sanggul bagian belakang
36.	Cemara		Untuk membuat cepolan penyanggah aksesoris

Tabel 3.2 Langkah kerja Tata Rias antara Pengantin Bali Tradisional dengan Modifikasi Model 1

No.	Langkah Kerja	Gambar
1.	Bersihkan wajah model dengan cleansing milk dan penyegar dengan menggunakan kapas dan tissue	
2.	Aplikasikan primer foundation pada wajah setelah itu aplikasikan foundation dengan menggunakan kuas	
3.	Mulai aplikasikan countour dengan kosmetik warna gelap fungsi countour sendiri untuk menutupi bagian yang kurang sempurna pada wajah model	
4.	Setelah aplikasikan contour dan highlight, aplikasikan bedak tabur ke seluruh wajah hingga merata	

5.	Aplikasikan alis menggunakan pensil alis setelah di isi arsir bagian depan kearah belakang agak terlihat natural atau tidak ngeblok	
6.	Mulai mewarnai mata dengan eyeshadow, dan eyeliner yang cocok pada busana dan juga tema riasan di desain	
7.	Pasang bulu mata palsu agar mata terlihat lebih hidup dan besar	
8.	Memberikan kesan merona pada bagian tulang pipi dengan menggunakan blush on	
9.	Setelah riasan selesai, aplikasikan payas dengan menggunakan pensil alis hitam diisi dengan pensil alis hitam	

10.	Cepol rambut, dengan menggunakan cemara tanpa tulang membuat sanggul kerucut keatas untuk penyanggah sandat emas atau aksesoris yang akan digunakan	
11.	Pasang aksesoris satu per satu dimulai dari samping bawah	
12.	Setelah semua terpasang aksesoris dan bunga pada sanggul	
13	Beri gecek merah antara alis dengan menggunakan lipstick berwarna merah	

Tabel 3.3 Langkah kerja Tata Rias antara Pengantin Bali Tradisional dengan Modifikasi Model 2

No.	Langkah Kerja	Gambar
1.	Bersihkan wajah model dengan cleansing milk dan penyegar dengan menggunakan kapas dan tissue	
2.	Aplikasikan primer foundation pada wajah setelah itu aplikasikan foundation dengan menggunakan kuas	
3.	Mulai aplikasikan countour dengan kosmetik warna gelap fungsi countour sendiri untuk menutupi bagian yang kurang sempurna pada wajah model	
4.	Setelah aplikasikan contour dan highlight, aplikasikan bedak tabur ke seluruh wajah hingga merata	

5.	Aplikasikan alis menggunakan pensil alis setelah di isi arsir bagian depan kearah belakang agak terlihat natural atau tidak ngeblok	
6.	Mulai mewarnai mata dengan eyeshadow, dan eyeliner yang cocok pada busana dan juga tema riasan di desain	
7.	Pasang bulu mata palsu agar mata terlihat lebih hidup dan besar	
8.	Memberikan kesan merona pada bagian tulang pipi dengan menggunakan blush on	

10.	Sunggar bagian depan rambut setelah disunggar cepol rambut, tutupi cepolan rambut tersebut dengan menggunakan sanggul tempel atau sanggul modifikasi	
11.	Pasang aksesoris satu per satu dimulai dari samping bawah	
12.	Beri bunga mawar pink disamping antara aksesoris dan sanggar	
13.	Setelah terpasang aksesoris dan bunga pada sanggul	

14	Beri gecek merah antara alis dengan menggunakan lipstick berwarna merah	
----	---	---

Tabel 3.4 Langkah kerja Tata Rias antara Pengantin Bali Tradisional dengan Modifikasi Model 3

No.	Langkah Kerja	Gambar
1.	Bersihkan wajah model dengan cleansing milk dan penyegar dengan menggunakan kapas dan tissue	
2.	Aplikasikan primer foundation pada wajah setelah itu aplikasikan foundation dengan menggunakan kuas	

3.	Mulai aplikasikan countour dengan kosmetik warna gelap fungsi countour sendiri untuk menutupi bagian yang kurang sempurna pada wajah model	
4.	Setelah aplikasikan contour dan highlight, aplikasikan bedak tabur ke seluruh wajah hingga merata	
5.	Aplikasikan alis menggunakan pensil alis setelah di isi arsir bagian depan kearah belakang agak terlihat natural atau tidak ngeblok	
6.	Mulai mewarnai mata dengan eyeshadow, dan eyeliner yang cocok pada busana dan juga tema riasan di desain	
7.	Pasang bulu mata palsu agar mata terlihat lebih hidup dan besar	

8.	Memberikan kesan merona pada bagian tulang pipi dengan menggunakan blush on	
10.	Cepol rambut, dengan menggunakan cemara tanpa tulang membuat sanggul kerucut keatas untuk penyanggah sandat emas atau aksesoris yang akan digunakan	
11.	Pasang aksesoris satu per satu dimulai dari samping bawah	
12.	Setelah aksesoris terpasang atau sandat emas terpasang semua, taruhkan bunga berwarna merah dan kuning dibagian depan	

13.	Beri gecek merah antara alis dengan menggunakan lipstick berwarna merah	
-----	---	---

Hasil Akhir dari Hakikat Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali :



**Gambar 3.7 Hasil Akhir Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Model 1
(sumber:pribadi)**



Gambar 3.8 Hasil Akhir Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Model 2
(sumber:pribadi)



Gambar 3.9 Hasil Akhir Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Model 3
(sumber:pribadi)

3.1.3 Evaluasi Pengujian

Setelah melakukan eksperimen selama 1 hari di ruang 310 Program Studi Tata Rias Gedung H lantai 3 Universitas Negeri Jakarta, eksperimen tersebut telah menghasilkan instrument kriteria penilaian. Dalam penilaian yang biasa dilakukan menurut (Yuni Tasmalina yang merupakan owner dari Sanggar Maleena), bahwa penilaian tersebut dapat memperhatikan 3 bagian yang pertama Bentuk sanggul, Makeup untuk Pengantin, dan Busana yang akan dikenakan sesuai tidak dengan desain yang telah dibuat.

Berdasarkan pendapat diatas ada beberapa cara penilaian dapat penulis gunakan untuk mendapatkan hasil dari Desain Modifikasi Pangantin Bali yang akan dibuat, adapun sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi lembar penilaian untuk Desain Tradisional

No	KRITERIA PENILAIAN		Hasil			
	Aspek	Indikator	SB 80-100	B 70-79	CB 60-69	KB 50-59
1	Sanggul	Bentuk Sanggul				
		Kekokohan Sanggul				
		Kesesuaian Peletakan Bunga dan Aksesoris pada Sanggul				
2	Makeup	Kerapihan Makeup				
		Pemakaian Payas				
		Keserasian Warna Makeup dengan Busana				
3	Busana	Ketepatan dan kelengkapan Makeup, Sanggul, dan Aksesoris				
		Peletakkan Aksesoris dan perhiasan				
4	Hasil Akhir Keseluruhan Desain 1					

Tabel 3.6 Kisi-kisi lembar penilaian untuk Desain Modifikasi

No.	KRITERIA PENILAIAN		Hasil			
	Aspek	Indikator	SB 80-100	B 70-79	CB 60-69	KB 50-59
1	Sanggul	Bentuk Sanggul				
		Kekokohan Sanggul				
		Kesesuaian Peletakan Bunga dan Aksesoris pada Sanggul				
2	Makeup	Kerapihan Makeup				
		Keserasian Warna Makeup dengan Busana				
3	Busana	Ketepatan dan kelengkapan Makeup, Sanggul, dan Aksesoris				
		Peletakkan Aksesoris dan perhiasan				
4	Hasil Akhir Keseluruhan.Penataan Desain 2					

Keterangan Penelitian:

SB : Sangat Baik (80-100)

B : Baik (70-79)

CB : Cukup Baik (60-69)

KB : Kurang Baik (50-59)

Ketentuan penilaian dapat di nilai dari skor dan aspek sesuai dengan prosedur sebagai berikut :

- SB : Sangat Baik (80-100), apabila hasil modifikasi pengantin Bali bagus dan rapih, kreasi modifikasi pada sanggul, makeup dan busana dengan tepat.
- B : Baik (70-79), apabila hasil modifikasi pengantin Bali bagus dan rapih, kreasi modifikasi pada sanggul, makeup dan busana kurang tepat.
- CB : Cukup Baik (60-69), apabila hasil modifikasi pengantin Bali bagus dan rapih, kreasi modifikasi pada sanggul, makeup dan busana tidak tepat.
- KB : Kurang Baik (50-59), apabila hasil modifikasi pengantin Bali bagus dan rapih, kreasi modifikasi pada sanggul, makeup dan busana sangat tidak tepat.

Tabel 3.7 Hasil Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali pada Desain 1

Penilaian dilakukan oleh 13 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 ahli pengamat dan 10 orang mahasiswa yang sudah lulus dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin.

No	Indikator	PANELIS												
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	X	XI	XII	XIII	XIV
1	Bentuk Sanggul	75	79	85	83	82	83	80	81	80	70	82	80	81
2	Kekokohan Sanggul	69	69	85	83	82	82	79	78	81	71	69	79	69
3	Kesesuaian peletakan bunga dan aksesoris pada sanggul	73	79	79	82	83	81	81	73	88	69	72	80	70
4	Kerapihan makeup	79	78	88	83	84	81	79	80	84	80	80	75	69
5	Pemakaian Payas atau Srinatha	80	70	79	83	82	80	72	81	79	81	79	81	80
6	Keserasaian warna makeup dan busana	79	72	89	83	83	82	82	83	70	70	80	80	83
7	Ketepatan dan kelengkapan sanggul, makeup dan aksesoris	79	80	85	83	82	80	80	84	69	70	81	69	79
8	Peletakan aksesoris atau perhiasan	81	82	79	83	83	83	80	85	60	80	69	70	80
9	Hasil akhir desain 1	80	70	89	83	85	84	80	80	80	80	81	80	80
	Jumlah rata - rata	77	75	71	82	82	81	79	80	76	74	77	77	76
	Hasil	71												

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai terendah terdapat pada panelis ke III dengan jumlah rata-rata 7,1 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada panelis V, dan VI. Sehingga hasil keseluruhan Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali dengan 13 panelis mendapatkan hasil rata-rata 7,1 dengan kriteria penilaian Baik pada desain 1 tersebut.

Tabel 3.8 Hasil Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali pada Desain 2

No	Indikator	PANELIS												
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	X	XI	XII	XII	XIV
1	Bentuk Sanggul	69	69	79	82	83	82	83	70	80	82	80	80	79
2	Kekokohan Sanggul	75	69	85	83	83	84	79	78	81	82	70	82	81
3	Kesesuaian peletakan bunga dan aksesoris pada sanggul	79	76	80	83	82	83	79	79	69	80	71	78	80
4	Kerapihan makeup	81	85	87	83	83	85	70	82	80	70	80	81	75
5	Keserasaian warna makeup dan busana	79	88	88	82	84	88	78	80	70	78	69	78	81
6	Ketepatan dan kelengkapan sanggul, makeup dan aksesoris	80	80	79	83	83	83	80	81	85	78	80	70	80
7	Peletakan aksesoris atau perhiasan	80	80	79	83	84	80	80	79	60	80	81	69	81
8	Hasil akhir desain 1	80	80	79	83	85	86	80	80	80	81	80	80	80
	Jumlah rata - rata	77	78	81	70	83	83	78	78	75	78	76	77	79
	Hasil	77												

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai terendah terdapat pada panelis ke IV dengan jumlah nilai rata-rata 7,0 sedangkang nilai tertinggi terdapat pada panelis V, dan VI dengan jumlah nilai 8,3. Sehingga hasil keseluruhan Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali dengan 13 panelis mendapatkan hasil rata-rata 7,7 dengan kriteria penilaian Baik pada desain 2 tersebut

Tabel 3.9 Hasil Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali pada Desain 3

No	Indikator	PANELIS													
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	X	XI	XII	XII	XIV	
1	Bentuk Sanggul	81	85	87	83	83	81	80	75	80	80	79	81	80	
2	Kekokohan Sanggul	75	85	89	83	84	82	81	88	81	80	78	78	80	
3	Kesesuaian peletakan bunga dan aksesoris pada sanggul	82	88	100	83	83	83	75	75	75	79	80	80	81	
4	Kerapihan makeup	82	85	88	83	84	80	85	80	70	79	81	81	88	
5	Keserasaian warna makeup dan busana	82	87	89	83	83	80	80	81	80	80	83	78	80	
6	Ketepatan dan kelengkapan sanggul, makeup dan aksesoris	80	85	88	83	84	84	75	70	75	81	78	70	78	
7	Peletakan aksesoris atau perhiasan	75	86	88	83	85	81	80	80	80	80	69	88	79	
8	Hasil akhir desain 1	75	75	88	83	86	85	70	80	81	80	78	80	80	
	Jumlah rata - rata	79	84	89	84	84	82	78	78	77	79	78	79	80	
	Hasil	80													

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai terendah terdapat pada panelis ke X dengan jumlah rata-rata 7,7 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada panelis III. Sehingga hasil keseluruhan Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali dengan 13 panelis mendapatkan hasil rata-rata 8,0 dengan kriteria penilaian Sangat Baik pada desain 3 tersebut.

3.1.5 Pembahasan Penilaian Desain 1

- I : Untuk Hasil Penilaian Dosen I (Dra. Mari Okatini, M.KM)
- II : Untuk Hasil Penilaian Dosen II (Nurina Ayuningtyas, M.Pd)
- III : Untuk Hasil Penilaian ahli pengamat III (Dra. Darmawati)



3.9 Hasil Akhir Desain Model 1
(sumber:pribadi)

Dosen I mengatakan bahwa desain 1 untuk sanggul yang dipakai kurang kencang atau goyang, perlengkapan aksesoris sanggul ada beberapa yang tidak terbawa atau tertinggal, srinatha atau payas yang didahi kurang sempurna (kurang

dalam mengarsir memakai pensil alis hitam jadi tampak samar-samar), dan makeup yang dikenakan terlalu tipis untuk pengantin.

Pada Dosen II mengatakan bahwa desain 1 kurang cocok dilihat dari segi pembuatan payas atau srinatha untuk didahi, penempatan aksesoris kurang mengerucut, dan warna makeup dengan baju yang dikenakan kurang pas.

Pada ahli pengamat III mengatakan bahwa desain 1 payas harus dihitamkan lagi atau tidak tumpah dari segala sisi, aksesoris sandat emas nya harus lebih berbentuk segi tiga lagi, sanggul harus lebih kokoh karna saat dikenakan goyang.

3.1.6 Pembahasan Penilaian Desain 2



4.0 Hasil Akhir Desain Model 2

(sumber:pribadi)

Dosen I mengatakan bahwa desain 2 untuk sanggul yang dipilih kurang tepat yaitu sanggul ukel tekuk untuk pengantin jawa, seharusnya lebih baik dikenakan sanggul pusung tagel untuk desain tersebut, makeup sudah cukup baik tetapi perona pada pipi atau blush on kurang tebal sehingga tidak terlihat dari depan, pembuatan sunggar miring, dan sepatu atau slop yang dikenakan tidak cocok atau pas untuk pengantin.

Desen II mengatakan bahwa desain 2 untuk sanggul harus diganti atau tidak pas menggunakan sanggul solo, makeup dan bulu mata tidak teratur, dan aksesoris kurang tinggi atau kurang berbentuk kerucut.

Dosen III ahli pengamat mengatakan bahwa desain 2 kurang baik sanggul yang dikenakan sanggul jawa, seharusnya kenakanlah sanggul dari daerah bali tersebut. Makeup sudah bagus hanya kurang hitam di bagian mata, aksesoris kurang mengerucut jadi harus dirubah supaya terlihat mengerucut.

3.1.7 Pembahasan Penilaian Desain 3



4.1 Hasil Akhir Desain 3
(sumber:pribadi)

Dosen I mengatakan bahwa desain 3 untuk sanggul, makeup, dan busana sudah mendekati sempurna hanya saja pada aksesoris kalung dan bros tidak dikenakan jadi ada yang kurang aksesoris tersebut tidak dikenakan.

Desen II mengatakan bahwa desain 3 untuk sanggul, makeup, dan busana baik hanya saja kurang pada aksesoris kalung dan bros untuk didada. Sepatunya lebih baik menggunakan sepatu pesta bukan sepatu sehari-hari.

Dosen III ahli pengamat mengatakan bahwa desain 3 semua baik hanya saja kurang pada aksesoris untuk didada atau bros.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti juri 1,2, dan 3 maka dapat disimpulkan bahwa dari judul “Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali” menampilkan hasil karya yang baik. Dapat dikatakan bahwa hasil eksperimen tersebut dapat menjadi acuan mewujudkan inovasi baru mengikuti trend jamannya sekarang, sehingga para perias lebih efisien terharap waktu untuk menghasilkan karya modifikasi tersebut.

Ada 8 kriteria penilaian dalam Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali tersebut yaitu: 1) Bentuk sanggul, 2) kekokohan sanggul, 3) kesesuaian peletakan bunga dan aksesoris pada sanggul, 4) kerapihan makeup, 5) keserasian warna makeup dan busana, 6) ketepatan dan kelengkapan sanggul, makeup dan aksesoris, 7) Peletakan aksesoris atau perhiasan, dan terakhir 8) Pembuatan srinatha atau payas.

Dilihat dari nilai hasil akhir ke tiga model, model satu mempunyai bobot nilai akhir 7,1 dengan kriteria nilai baik, model dua mempunyai nilai akhir 7,7 dengan kriteria nilai baik, dan model terakhir mempunyai bobot nilai 8,0 dengan kriteria nilai sangat baik. Kesimpulan dari ke tiga model tersebut yang paling unggul dalam membuat karya inovasi baru ialah model ke tiga dengan bobot nilai akhir 8,0.

4.2 Kelemahan Penelitian

Pada hasil peneliti ini, ada beberapa kelemahan yaitu:

- 1). Terbatasnya waktu dan tenaga dalam mengerjakan penelitian tersebut sehingga pada hasil akhir penelitian kurang maksimal.
- 2). Kurangnya peneliti memberikan informasi tentang modifikasi pengantin ke dosen penguji sehingga terjadi kesalahan pada saat penilaian.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1). Bagi setiap mahasiswa hendaknya harus lebih kreatif mengembangkan inovasi-inovasi baru. Mengikuti trend jamannya.
- 2). Dapat berguna bagi bidang studi tata rias khususnya Pengantin agar dapat memperkenalkan inovasi-inovasi baru dari ilmu yang telah ada.
- 3). Sebagai acuan untuk Mahasiswa untuk pembuatan tugas akhir serupa, Desain Modifikasi untuk lebih kreatif, dan merimajinasi untuk pembuatan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Aprilia (2010). *Salaming Sundanese Wedding*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Andiyanto (2010). *Sanggul Gala Untuk Kebaya Modifikasi*. Jak-Pus: PT Gramedia Pustaka Utama

Amalia Hariwan (2001). *Majalah Makeup*. Jakarta: PT Nusantara

Asosiasi Rias Pengantin Modifikasi dan Modern Katalia (2015). *Tata Rias Pengantin Nusantara*. Jakarta: Desain Grafis dan Layout Sukasno

Dra. Tien Santoso M (2010). *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Manten House (2012). *Payas Agung Eksotika Pengantin Bali*. Jakarta: PT Rembaka-Indonesia

M. DEDDY (2012). *Untaian Ratna Mutu Manikan Modifikasi Sanggul Pengantin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Nusantara

Sri Irtawidjajanti (2014). *Tata Rias Pengantin Indonesia 1*. Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta

Sri Irtawidjajanti, dkk (2014). *Tata Rias Pengantin Indonesia 1*. Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta

Tiara Kusuma (2011). *33 Sanggul Daerah Indonesia*. Depok Utara: MEUTIA CIPTA SARANA

Titin Supiani (2013). *Tata Rias Wajah Khusus*. Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta

https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_rias_wajah diunggah pada tanggal 16 Maret 2016

<http://bali.tribunnews.com/2016/11/01/payas-modif-full-colour-pilihan-pengantin-bali-kekinian> diunggah pada tanggal 1 November 2016

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zelda Faradika

Lahir di Jakarta, 02 September 1996 menamatkan pendidikan Dasar di SDS Muhammadiyah 3 Jakarta Timur pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 47 Jakarta pada tahun 2011, dan SMK BPS&K II tahun 2014. Selanjutnya, melanjutkan kuliah di Program Studi DIII Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Mandiri pada tahun 2014. Tinggal di Pisangan Baru 1 Jakarta Timur